

## **BAB V PENUTUP**

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bentuk peran masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Dewi Kano adalah sebagai *stakeholder* yang mempengaruhi kebijakan dengan pengembangan desa wisata yang tumbuh dan berkembang dari inisiatif masyarakat desa setempat. Masyarakat berperan sebagai pengelola sekaligus pengambil kebijakan meskipun proses pengambilan kebijakan dilakukan melalui musyawarah bersama yang diwakilkan oleh Badan Pengelola Dewi Kano, pokdarwis, pemerintah desa, dusun, dan tokoh masyarakat. Masyarakat yang mengelola Desa Wisata Kaligono tergabung dalam kelompok sadar wisata. Desa Wisata Kaligono memiliki dua pokdarwis, yaitu Nuansa Alam dan Joko Kendi. Kedua pokdarwis ini dibawah naungan Badan Pengelola Dewi Kano sebagai koordinator.

Pengembangan Desa Wisata Kaligono ini dapat dikatakan dari, bagi, dan untuk masyarakat. Aktivitas pariwisata dikembangkan oleh Pemerintah Desa dan Dusun sebagai upaya menyelesaikan persoalan di lingkungan untuk mengembalikan rasa nyaman masyarakat. Pemerintah Desa dan Dusun memberdayakan masyarakat desa dalam pokdarwis untuk menjadi pengelola pariwisata tersebut. Pengelolaan dilakukan oleh Pokdarwis Nuansa Alam maupun Pokdarwis Joko Kendil bersama dengan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Pokdarwis merencanakan dan mengembangkan konsep atraksi wisata sesuai potensi yang dimiliki bersama dengan Pemerintah Desa, Dusun, Badan Pengelola, dan tokoh masyarakat. Operasional harian seperti penjagaan loket, tempat parkir, dan pemandu wisata juga dilakukan oleh pokdarwis. Pokdarwis bersama masyarakat juga menyediakan penginapan berupa *homestay* dan warung wisata. Pendapatan yang diperoleh dari wisata pun untuk masyarakat meskipun ada persentase yang masuk untuk PADes dan kas dusun, sementara sisanya untuk pengembangan wisata dan bagi hasil pengurus pokdarwis. Kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangan wisata di Desa Wisata Kaligono merupakan wewenang masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh kepala desa setempat bahwa ide untuk membuka obyek wisata di Desa Kaligono muncul dari pemikiran Kepala Desa Kaligono namun keputusan diambil berdasarkan suara masyarakat Dusun Jeketro selaku masyarakat sekitar obyek wisata. Demikian pula perencanaan dan pengembangan Taman Sidandang yang muncul dari inisiatif masyarakat Dusun Kedungrante untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan obyek wisata ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata.

Pengelola Desa Wisata Kaligono dalam melakukan pengembangan aktivitas pariwisata juga menjalin kerjasama dengan beberapa pihak eksternal, seperti Pemerintah, akademisi, badan usaha, komunitas, maupun swasta. Pengembangan obyek wisata Curug Siklothok di Dusun Jeketro, Desa Kaligono menarik perhatian Diskoperindag Kabupaten Purworejo sehingga memberikan tawaran agar Desa Kaligono menjadi desa wisata dibawah binaan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kemudian tahun 2011-2013 pun Desa Wisata Kaligono menjadi salah satu desa penerima dana bantuan PNPM Mandiri Pariwisata yang dimanfaatkan untuk pembangunan infrastruktur dan pengadaan peralatan pendukung. Diskoperindag juga melakukan fasilitasi pelatihan dan pembinaan sumberdaya manusia pokdarwis. Pokdarwis Joko Kendil juga bekerjasama dengan Bogowonto Indonesia Adventure untuk penyediaan permainan outbond, seperti *canyoning*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, pun menjadi akademisi yang secara rutin mengirimkan mahasiswa KKN ke Desa Kaligono sehingga membantu masyarakat dan pokdarwis melaksanakan program-programnya. Promosi Dewi Kano dilakukan oleh Badan Pengelola Dewi Kano dibantu oleh komunitas Cah Purworejo Perantauan, Java Promo, dan Desa Wisata yang ada di Kulonprogo dan Sleman, seperti Kalibiru, Kedung Pedut, dan Pentingsari. Berkembangnya Desa Kaligono menarik perhatian Gubernur Jawa Tengah sehingga memberikan instruksi agar Desa Kaligono bekerjasama dengan PT Telkom untuk pengadaan Wifi Corner di Balai desa Kaligono sehingga dapat memperluas wawasan masyarakat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Wisata Kaligono yang telah dinilai berhasil melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui PNPM Mandiri Pariwisata menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki inisiatif bersama untuk mampu mengelola pariwisata yang dimiliki. Pokdarwis khususnya dan masyarakat umumnya mampu berkerjasama dengan Pemerintah Desa, Dusun, Badan Pengelola, dan tokoh masyarakat dalam merencanakan pengembangan atraksi wisata yang dimiliki, menciptakan atraksi wisata baru, mengelola, menyediakan akomodasi, dan mengembangkan daya tarik wisata dengan memberikan ragam permainan yang dapat dilakukan wisatawan. Hasil dari pengembangan desa wisata juga dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat, dusun, maupun desa. Meskipun dalam promosi dan upaya pengembangan sumberdaya manusia masih bergantung, pada Badan Pengelola Dewi Kano dan Diskoperindag Kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui elemen-elemen penting yang mendorong pengembangan sebuah desa wisata agar dapat berkelanjutan. Elemen-elemen tersebut meliputi adanya inisiatif lokal yang tumbuh dari desa setempat, kesadaran masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola potensi desa yang dimiliki, serta mampu menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, baik Pemerintah, swasta, maupun akademisi. Apabila sebuah desa wisata akan berkelanjutan dan

memberikan hasil atau keuntungan bagi masyarakat desa setempat seperti, peningkatan infrastruktur dan pendapatan tambahan.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh maka dapat disusun rekomendasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Kaligono maupun pihak diluar pengelola Desa Wisata Kaligono. Berikut rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil temuan yang didapatkan:

### a. Rekomendasi untuk Pokdarwis

Pokdarwis Nuansa Alam maupun Pokdarwis Joko Kendil harus mampu menjaga konsistensinya untuk mengelola desa wisata. Hal ini baik dalam melaksanakan tugas hariannya yaitu piket di area obyek wisata, seperti penjagaan parkir dan loket wisata meskipun jumlah pengunjung pada hari-hari tertentu sepi, seperti pada hari kerja, Bulan Ramadhan, ataupun musim kemarau. Sumberdaya manusia pokdarwis sendiri perlu ditingkatkan dalam hal promosi. Pengurus pokdarwis perlu belajar bagaimana memanfaatkan teknologi informasi, seperti internet, untuk melakukan promosi sehingga tidak perlu bergantung pada Badan Pengelola Dewi Kano dan Diskoperindagpar Kabupaten Purworejo. Apalagi Desa Kaligono telah memiliki *Wifi Corner* yang disediakan oleh PT Telkom sehingga lebih memudahkan untuk mengakses internet. Pokdarwis juga perlu terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung pariwisata meskipun ada sedikit kendala yang umum dihadapi yaitu pendanaan. Pengembangan desa wisata ini perlu terus dilakukan mengingat adanya desa wisata mampu menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat sehingga sedikit banyak membantu perekonomian masyarakat.

### b. Rekomendasi untuk Pemerintah

Meskipun Desa Wisata Kaligono telah menjadi desa yang mandiri namun Pemerintah perlu terus mendukung dan membantu pengembangan Dewi Kano. Kendala terbesar yang dihadapi Dewi Kano adalah pendanaan. Semenjak tidak ada lagi program PNPM Mandiri Parwisata, masyarakat dan pokdarwis secara swadana dan swadaya membangun Dewi Kano sedikit demi sedikit. Bantuan dana dalam bentuk program PNPM Mandiri Pariwisata ini dirasa pokdarwwis cukup efektif untuk menanggulangi kemiskinan. Hal ini mengingat dana yang disalurkan tersebut dimanfaatkan secara bersama-sama oleh masyarakat untuk modal mengembangkan potensi yang dimiliki desanya. Hasil dari pengembangan tersebut dapat dinikmati secara langsung oleh masyarakat berupa penghasilan tambahan, disisi lain penghasilan wisata lainnya dapat digunakan untuk pengembangan selanjutnya. Sehingga dana tersebut akan terus mengalir dan manfaatnya akan terus dapat dinikmati masyarakat. Pemerintah juga harus terus memberikan pembinaan dan pelatihan untuk pokdarwis khususnya

dalam hal teknologi informasi, yang meski sudah pernah diberikan ternyata pokdarwis masih bergantung pada pemerintah dan badan pengelola untuk promosi.

c. Rekomendasi konsep desa wisata

Bagi desa yang memiliki keinginan dan rencana untuk berkembang menjadi desa wisata hal yang perlu diperhatikan adalah rasa kepedulian dan kesadaran dari masyarakat desa. Pengelolaan desa wisata tidak dapat dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota, Pemerintah Desa atau lembaga desa lain tanpa peran aktif masyarakat. Kunci keberlangsungan desa wisata ada pada keaktifan masyarakat dalam mengelola pariwisata setempat. Inisiatif untuk membangun desa wisata harus tumbuh dari diri masyarakat. Masyarakat harus siap dengan tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi dan harus memiliki keinginan untuk terus belajar dan berinovasi. Masyarakat juga harus mampu berkomunikasi dan menjalin kerjasama yang baik dengan berbagai pihak. Pengembangan desa wisata meskipun menuntut masyarakat yang mandiri namun dalam aktivitasnya akan melibatkan berbagai *stakeholder* sebagai pendukungnya, seperti pemerintah, akademis, swasta, dan komunitas.

d. Rekomendasi penelitian

Keberlanjutan Desa Wisata Kaligon yang dikembangkan secara swadaya dan swadana oleh masyarakat ini menarik. Masyarakat Desa Kaligono memiliki keinginan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desanya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Meskipun secara ekonomi, pendapatan yang diperoleh masyarakat dari kegiatan pariwisata tidak besar akan tetapi masyarakat mampu secara konsisten mengembangkan wisata dengan sumberdaya yang dimiliki. Masyarakat dapat mengembangkan wisata di Desa Kaligono secara bertahap dengan memanfaatkan pendapatan yang diperoleh dari retribusi masuk wisata dan parkir. Pengelolaan dana Desa Wisata Kaligono ini dapat menjadi salah satu obyek penelitian selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dana Desa Wisata Kaligono yang dilakukan oleh masyarakat sehingga pariwisata setempat dapat berkelanjutan.